

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merak hijau jawa termasuk burung yang memiliki bentuk fisik yang cantik terutama pada bulu ekor pejantannya. Selain dari bulu yang cantik, merak hijau memiliki nilai ekonomis yang tinggi, pola perilaku yang unik dan suara yang merdu. Pada musim kawin, merak hijau jawa jantan akan mempertunjukkan ekornya untuk menarik perhatian betina (Rostika 2018). Merak hijau jawa (*Pavo muticus-muticus*) merupakan subspecies dari merak hijau (*Pavo muticus*) yang tersebar di pulau Jawa (Hernowo 2011). Beberapa lokasi habitat asli merak hijau jawa di Pulau Jawa antara lain Taman Nasional Ujung Kulon,, Taman Nasional Meru Betiri, Taman Nasional Alas Purwo dan Taman Nasional Baluran (Maryani 2007)

Menurut Rostika (2018) populasi merak hijau jawa saat ini sangat terancam diakibatkan perburuan satwa, konversi lahan dan rusaknya habitat. Berdasarkan itu, pemerintah Republik Indonesia kemudian menetapkan merak hijau jawa sebagai satwa yang dilindungi melalui Permen LHK No 106 tahun 2018. Pada tahun 2020 *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN) memasukkan merak hijau jawa sebagai satwa yang terancam punah..

Bersamaan dengan itu, *Convention on International Trade in Endangered Species of Wildlife Fauna and Flore* (CITES) pada tahun yang sama juga memasukkan merak hijau jawa kedalam kategori *Appendix II Status appendix II* memiliki arti perdagangan jenis satwa harus dikendalikan dengan cara sistem kuota dan pengawasan, sebagai bentuk upaya konservasi terhadap satwa yang bersangkutan. Konservasi terhadap satwa yang dilakukan secara in-situ bertujuan untuk mempertahankan sifat alami dan melindungi kekayaan fauna yang hampir punah dengan melestarikan satwa di habitat aslinya (Gilang 2009)

Taman Nasional Baluran (TNB) merupakan salah satu kawasan pelestarian alam, yang sebagian wilayahnya menjadi habitat alami bagi merak hijau jawa yaitu di Savana Bekol dan Pantai Bama. Salah satu bentuk upaya konservasi bagi merak hijau jawa secara in-situ di habitat aslinya dapat terwujud melalui pengamatan populasi dan kondisi habitat merak hijau jawa. Perlunya pengamatan tersebut karena sedikitnya informasi terbaru mengenai populasi dan habitat merak hijau jawa (Maryanti 2007).

1.2 Tujuan

Berdasarkan uraian sebelumnya pada latar belakang, maka tujuan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) di Taman Nasiobal Baluran adalah :

1. Mengidentifikasi kondisi populasi merak hijau jawa
2. Mengidentifikasi kondisi habitat merak hijau jawa

1.3 Manfaat

Kegiatan PKL di Taman Nasional Baluran diharapkan dapat bermanfaat bagi keilmuan dan Manfaat yang diharapkan :

1. Memberikan informasi mengenai kondisi populasi dan habitat burung Merak Hijau Jawa di Savana Bekol, Taman Nasional Baluran.
2. Menambah wawasan dan pengalaman kerja serta kemampuan profesi mahasiswa melalui penerapan ilmu dan latihan kerja.

